

PENGARUH MEDIA BUBUR KORAN TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK B DI TK DHARMA WANITA WADUK KECAMATAN TAKERAN KABUPATEN MAGETAN

**Susi Maulida
Dr. Sri Setyowati S.Pd., M.Pd**

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Jalan Teratai 4 Surabaya 60136. (maulida4455@gmail.com)(trinilbrow@hotmail.com)

Abstract: *This research is quantitative research with type of pre-experimental study. The purpose of this research is is there any influence of paper pulp media the ability to capability of soft motor skill. Subjects were B group in kindergarten Dharma Wanita Waduk subdistrict Takeran district Magetan. The results showed effect of paper pulp media on capability of soft motor skill.*

Keywords: *Paper pulp media, Soft motor skill.*

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian pre eksperimen. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui adakah pengaruh media bubur koran terhadap kemampuan motorik halus anak. Subjek penelitian adalah anak kelompok B di TK Dharma Wanita Waduk kecamatan Takeran kabupaten Magetan. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh media bubur koran terhadap kemampuan motorik halus anak.

Kata kunci : Media bubur koran, Motorik Halus

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pendidikan untuk anak usia dini saat beberapa tahun terakhir ini sedang digalakkan oleh pemerintah. Berdasarkan UU RI Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1 Butir 14 dalam Sujiono (2009:6) menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pembelajaran di taman kanak-kanak terdapat lima aspek yang harus dikembangkan yaitu nilai agama dan moral, sosial emosional, kognitif, bahasa, dan fisik motorik. Salah satu kemampuan dasar anak yang perlu dikembangkan adalah kemampuan motorik yang terbagi menjadi dua bagian yaitu motorik kasar dan motorik halus. Menurut Sumantri (2005:143) keterampilan motorik halus anak

adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari, dan tangan yang sering membutuhkan

Berdasarkan hasil observasi awal pada bulan Oktober 2014 di TK Dharma Wanita Waduk Takeran Magetan khususnya kelompok B, menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak belum berkembang optimal. Hal ini terlihat saat membuat bentuk dengan plastisin, dari 20 anak ada 12 anak yang motorik halusnya belum berkembang dengan optimal. Anak-anak masih belum mampu mengkoordinasi mata dan tangan dalam membuat bentuk. Anak-anak terlihat kaku dan sering minta bantuan pada guru dalam membuat bentuk.

Rendahnya kemampuan motorik halus anak dikarenakan media yang digunakan lebih dominan menggunakan LKA dan kurangnya variasi media dari guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus pada kegiatan pembelajaran di kelas. Padahal dalam mengembangkan motorik halus anak diharapkan menggunakan media langsung bukan hanya dengan LKA. Selain itu tuntutan orangtua yang menuntut agar guru lebih banyak

mengajarkan di bidang akademik untuk persiapan memasuki jenjang sekolah dasar. Hal ini menyebabkan anak-anak cenderung pasif dan cepat bosan dalam mengikuti kegiatan yang diberikan oleh guru.

Dalam mengembangkan kemampuan motorik halus di Taman Kanak-kanak sebaiknya menggunakan media yang menarik. Penelitian ini menggunakan media bubur koran dengan harapan melalui media tersebut, kemampuan motorik halus anak dapat berkembang. Menurut Mayesky (2011:32) dengan menggunakan media bubur koran merupakan latihan yang baik untuk otot-otot kecil dari jari-jari dan tangan. Anak-anak bereksplorasi dan melatih koordinasi mata dan tangannya dengan cara membentuk melalui bubur koran.

Berdasarkan latar belakang diatas fokus penelitian pada penelitian ini adalah pengaruh media bubur koran terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Dharma Wanita Waduk. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media bubur koran terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Dharma Wanita Waduk.

Media bubur koran adalah media yang terbuat dari adonan dengan bahan kertas koran yang melalui proses perendaman selama beberapa hari, proses penghalusan (blender) dan diambil ampasnya saja, setelah itu dicampur dengan lem kanji (Rachmawati dan Kurniati, 2011:142). Sedangkan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan koordinasi otot-otot halus/kecil (Fikriyati, 2013: 40)

METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah pre eksperimen, karena desain ini belum merupakan eksperimen sesungguhnya, yang artinya ada salah satu syarat penelitian eksperimen yang tidak terpenuhi. Hal ini dapat terjadi karena tidak adanya variabel kontrol, jumlah sampel sedikit, tidak berdistribusi normal dan sampel tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2010:74). Desain penelitian *one*

group pretest-posttest design. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah anak kelompok B yang berjumlah 20 anak di TK Dharma Wanita Waduk kecamatan Takeran kabupaten Magetan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-tes yang dalam penilaiannya menggunakan lembar observasi sebagai instrumen pengumpulan data yang utama.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dengan menggunakan lembar observasi dan dokumentasi. Menurut Darmawan (2013:163) pengumpulan data dengan observasi dapat dilakukan dengan menggunakan format yang mudah diisi dan mudah dianalisis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipan. Sehingga peneliti hanya mengamati kegiatan anak. Namun dalam penelitian ini peneliti dibantu oleh teman sejawat pada saat pengumpulan data. Sedangkan dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan lain sebagainya (Arikunto, 2013:274).

Teknik analisis dari penelitian ini yaitu menggunakan uji jenjang bertanda Wilcoxon teknik ini digunakan untuk menguji hipotesis dua sampel yang berkorelasi bila datanya berbentuk ordinal atau berjenjang (Sugiyono, 2013:134). Dalam uji Wilcoxon, besar selisih angka yang antara positif dan negatif tidak diperhitungkan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini kurang dari 30, maka tes uji wilcoxon menggunakan tabel penolong

HASIL PENELITIAN

Pengambilan data sebelum diberi perlakuan dilakukan dengan cara membuat bentuk bunga dan bentuk garpu petani dengan cara meremas, membulatkan dan memilin. Total skor dari kemampuan motorik halus berjumlah 136. Berdasarkan pada hasil dari sebelum perlakuan diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak kelompok B terlihat rendah, sehingga peneliti menggunakan

media bubur koran sebagai perlakuan yang akan diberikan. Pemberian perlakuan diberikan sebanyak empat kali pertemuan.

Penilaian setelah perlakuan dilaksanakan untuk mengetahui hasil dari kemampuan motorik halus anak kelompok B setelah diberikan perlakuan dengan media bubur koran. Total skor yang diperoleh dari hasil penilaian setelah perlakuan sebanyak 191. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari data hasil sebelum perlakuan dan data hasil sesudah diberi perlakuan pada kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Dharma Wanita Waduk kecamatan Takeran kabupaten Magetan yang kemudian dianalisis dengan menggunakan tabel penolong Wilcoxon. Berikut ini adalah hasil analisis data kegiatan sebelum diberi perlakuan dan data kegiatan setelah diberi perlakuan yang disajikan dalam bentuk tabel penolong Wilcoxon:

Tabel Penolong Wilcoxon Analisis Data Kegiatan Sebelum Diberikan Perlakuan Dan Kegiatan Setelah Diberikan Perlakuan

No	Subyek	X _{A1}	X _{B1}	Beda (X _B -X _{A1})	Jen-jang	Tanda Jenjang	
						+	-
1.	RPU	5	9	+4	17.5	+17.5	-
2.	SRW	7	11	+4	17.5	+17.5	-
3.	CAY	5	8	+3	11.5	+11.5	-
4.	RF	5	8	+3	11.5	+11.5	-
5.	DRM	10	12	+2	6	+6	-
6.	EAI	9	11	+2	6	+6	-
7.	SWA	5	9	+4	17.5	+17.5	-
8.	AAK	8	10	+2	6	+6	-
9.	EAIS	5	8	+3	11.5	+11.5	-
10.	AD	6	10	+4	17.5	+17.5	-
11.	ZADP	9	11	+2	6	+6	-
12.	RAW	11	12	+1	2	+2	-
13.	SDCN	6	10	+4	17.5	+17.5	-
14.	APR	9	10	+1	2	+2	-
15.	JHZM	6	10	+4	17.5	+17.5	-
16.	MRK	6	9	+3	11.5	+11.5	-
17.	DN	5	8	+3	11.5	+11.5	-
18.	AKSP	7	10	+3	11.5	+11.5	-
19.	FAAA	8	10	+2	6	+6	-
20.	MBS	4	5	+1	2	+2	-
					T=210	T=0	

Sumber: Sugiyono (2013:136)

Maka, berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai T_{hitung} yang diperoleh adalah 0, karena jumlah tanda jenjang terkecil (positif atau negatif) dinyatakan sebagai nilai T_{hitung} . Kemudian T_{hitung} dibandingkan dengan T_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dan $N = 20$. Dari tabel kritis untuk uji jenjang bertanda Wilcoxon bahwa nilai T_{tabel} adalah 52.

Berdasarkan tabel hasil perhitungan dengan menggunakan rumus uji jenjang Wilcoxon, diketahui bahwa nilai T_{hitung} yang diperoleh yaitu 0. Penentuan T_{hitung} menurut Sugiyono (2010:136) yaitu diambil dari jumlah jenjang yang kecil tanpa memperhatikan tanda T_{hitung} tersebut dibandingkan dengan T_{tabel} . Cara mengetahui T_{tabel} yaitu menentukan (n, α) , dimana n = jumlah sampel dan α = taraf signifikansi 5% sehingga T_{tabel} yang diperoleh yaitu 52. Mengetahui jumlah angka yang diperoleh dari T_{tabel} berjumlah 52 berarti $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 52$).

PEMBAHASAN

Kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Dharma Wanita Waduk kecamatan Takeran Kabupaten Magetan yang berjumlah 20 anak awalnya masih rendah, hal ini bisa dilihat dari data hasil sebelum perlakuan yang telah diberikan kepada anak pada tanggal 09 Februari 2015. Perlu adanya pengembangan kemampuan motorik halus dengan media yang kreatif dan menyenangkan.

Media bubur koran terbuat dengan bahan dasar kertas koran yang memiliki serat dan unik jika dibuat sesuatu. Sehingga anak lebih tertarik karena dengan media bubur koran anak dapat membuat bentuk dan hasil karya yang sudah dibuat menghasilkan bentuk permanen yang akan membuat anak bangga telah membuat bentuk. Hal ini sesuai dengan teori Hamalik (dalam Arsyad, 2013: 19) bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar. Melalui media bubur koran anak dapat mengembangkan motorik halus dengan cara yang menyenangkan karena mereka melakukan pembelajaran secara langsung sehingga membangkitkan motivasi saat melakukan kegiatan belajar.

Melalui media bubur koran anak dapat melatih jari jemari tangan dan koordinasi mata dan tangan. seperti meremas, membulatkan dan memilin. Anak-anak terlihat antusias saat membuat bentuk. Mereka membuat bentuk seperti bentuk mobil polisi, bentuk perahu, bentuk ikan dan bentuk buah apel dengan proses meremas, membulatkan dan memilin. Sehingga anak-anak menggerakkan jari jemarinya dan melakukan pengendalian koordinasi tangan dan mata dengan baik, sebagaimana pendapat Fikriyati (2013:40) bahwa dengan ketrampilan fisik yang melibatkan koordinasi otot-otot halus maka motorik halus anak akan berkembang dengan lebih baik.

Berdasarkan data yang diperoleh pada observasi awal dan setelah diberikan perlakuan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan membuat bentuk dengan menggunakan media bubur koran berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Dharma Wanita Waduk Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan dengan nilai rata-rata hasil sebelum perlakuan 6,8 dan rata-rata hasil setelah perlakuan 9,35. Dalam penelitian ini terjadi pengaruh yang signifikan dalam kemampuan motorik halus anak melalui media bubur koran.

Pentingnya pengembangan kemampuan motorik halus yaitu untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan dan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata. Saat proses membuat bentuk keterampilan jari jemari tangan dan koordinasi mata dan tangan dapat terstimulasi saat meremas, membulatkan dan memilin dengan kedua tangan pada telapak tangan. Proses membuat bentuk tersebut sesuai dengan teori Sumantri (2005:143) bahwa melatih motorik halus membutuhkan pengorganisasian otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan.

Media bubur koran merupakan media yang digunakan untuk menstimulasi kemampuan motorik halus anak. Penggunaan media bubur koran dapat melatih motorik halus anak juga membuktikan teori Mayesky (2011:32) bahwa media bubur koran dapat digunakan untuk mengembangkan

mengembangkan motorik kecil dan koordinasi tangan dan mata. Dapat diartikan bahwa penggunaan media bubur koran mendapatkan hasil yang signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak. Dari kenyataan yang dikemukakan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa perkembangan motorik halus dapat dipengaruhi oleh media bubur korandengan kegiatan membentuk. Melalui penelitian tersebut ditemukan bahwa ada pengaruh penerapan media bubur koran terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa media bubur koran berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Dharma Wanita Waduk. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil perubahan nilai yang lebih baik pada saat sesudah perlakuan dengan media bubur koran. Hasil perhitungan sebelum perlakuan diperoleh rata-rata hasil perhitungan nilai sebelum perlakuan 6,8 dan rata-rata hasil perhitungan nilai sesudah perlakuan diperoleh nilai 9,35 maka ada perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan.

Hasil dari uji jenjang Wilcoxon adalah $T_{hitung}=0$ lebih kecil dari $T_{tabel}= 52$ dan hasil pengambilan keputusannya yaitu: H_a diterima karena $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 52$) dan H_0 ditolak karena $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($0 > 52$). Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, terbukti bahwa media bubur koran berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti. Bagi guru dengan adanya bukti bahwa melalui media bubur koran dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak, maka diharapkan melalui media bubur koran guru dapat memberikan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak dalam melatih jari jemari dan koordinasi mata-tangan pada anak. Bubur koran dapat digunakan untuk mengembangkan motorik halus selain

menggunakan plastisin. Melalui media bubur koran dapat diterapkan kepada anak usia 5-6 tahun khususnya dalam indikator membuat bentuk dari berbagai media.

Sedangkan bagi peneliti selanjutnya penerapan media bubur koran memungkinkan dapat diterapkan untuk mengembangkan kemampuan lain selain motorik halus anak. Disarankan untuk mengembangkan kegiatan melalui media bubur koran dengan kreasi yang lebih kreatif sehingga dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak dalam hal membuat bentuk.

DAFTAR RUJUKAN

- Sujiono, Bambang. 2007. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Mayesky, Mary. 2011. *Aktivitas-aktivitas Seni Kreatif*. Jakarta: Indeks
- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: remaja Rosda Karya
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Fikriyati, Mirroh. 2013. *Perkembangan Anak Usia Emas (golden age)*. Yogyakarta. Laras Media
- Rachmawati, Yeni dan Euis Kurniati. 2011. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

